

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dan yang lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah besaran ekspor tekstil dan tingkat inflasi terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia (Tahun 2005 -2021). Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk domestik bruto (PDB) Indonesia yang disimbolkan dengan Y.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah ekspor tekstil dan tingkat inflasi yang disimbolkan dengan X_1 dan X_2 .

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat atau fenomena. Sedangkan metode kuantitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada populasi atau sample tertentu dan analisis data dengan metode statistika yang akan digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang akan digunakan.

3.2.1 Operasional Variabel

Penelitian “Analisis Pengaruh Ekspor Tekstil dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2005 – 2021, ini menggunakan dua variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu besaran Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2005 – 2021.

2. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu jumlah ekspor tekstil (X_1) dan tingkat inflasi (X_2) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2005 – 2021.

Tabel 3.1

Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Satuan	Skala
Produk Domestik Bruto (PDB)	PDB yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan sektor-sektor produksi yang menghasilkan nilai tambah dalam jangka waktu satu tahun.	Rupiah	Rasio
Jumlah Ekspor Tekstil	Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri dan dijual ke luar negeri.	Ton	Rasio

Tingkat Inflasi	Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (<i>continue</i>) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.	%	Rasio
-----------------	--	---	-------

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini dipergunakan untuk mengetahui prinsip penggunaan variabel yang akan diteliti. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini dilakukan studi kepustakaan terhadap buku-buku, literatur-literatur, serta jurnal dan karya ilmiah yang relevan.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series data* dari tahun 2005 - 2021 sehingga banyak data diolah 6 tahun yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia serta berbagai situs yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka-angka seperti data mengenai besaran ekspor tekstil, tingkat inflasi dan jumlah PDB .
2. Data kualitatif, yaitu data yang dapat digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan serta memperkuat data kuantitatif seperti penyebab dan dampak ditimbulkan dari terjadinya penurunan atau peningkatannya ekspor tekstil, tingkat inflasi dan PDB di Indonesia tahun 2005 -2021.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda dan model regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi20.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif sebagaimana di definisikan oleh Sugiyono (2014) merupakan salah satu metode analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan hasil dari penelitian sebagaimana adanya tanpa adanya kesimpulan yang bisa di generalisasikan ke seluruh populasi.

3.4.2 Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan karena penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel, dimana dalam analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara jumlah ekspor tekstil dan tingkat inflasi terhadap besaran PDB di Indonesia tahun 2005 -2021. Model penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + e$$

keterangan:

β_0 = konstanta (intercept)

β_1 = koefisien terhadap jumlah ekspor tekstil

β_2 = koefisien terhadap tingkat inflasi

β_3 = koefisien terhadap PDB

E = error term

Y = besaran PDB (Juta US \$)

X_1 = jumlah ekspor tekstil (Ribuan Ton)

X_2 = tingkat inflasi (%)

Metode analisis data diupayakan semaksimal mungkin menggunakan nilai dan parameter yang baik. Metode analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Beberapa studi menjelaskan dalam penelitian regresi dapat dibuktikan bahwa metode OLS menghasilkan estimator linier yang tidak bias dan terbaik (*best linier unbiased estimator*). Namun ada beberapa persyaratan agar penelitian dapat dikatakan BLUE, persyaratan tersebut adalah modal linier, tidak bias, memiliki tingkat variasi yang terkecil dapat disebut juga sebagai estimator yang efisien.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) maka pengujian model terhadap asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik tersebut antara lain:

3.4.4 Uji Normalitas

Tidak seperti metode *Chi Square*, metode *Ordinary Least Square* tidak memerlukan sebuah data yang dianalisisnya untuk memiliki distribusi normal untuk dianalisis tanpa bias. Dan karena PDB, inflasi, dan ekspor diharapkan untuk terus meningkat tiap tahunnya, maka dapat diasumsikan bahwa data akan memiliki distribusi non-normal, namun untuk memastikannya peneliti akan menganalisisnya dengan metode Jarque Bera. Dalam metode Jarque Bera. Pada metode ini, sebuah data dikatakan normal apabila nilai Jarque Bera i-hitungnya lebih kecil dibandingkan nilai *Chi Square Table*.

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variabel. Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinierita. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diuang kembali (Santosa, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

3.4.6 Uji Heterokedastitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Gujarati, 2012:406). Pada penelitian ini menggunakan uji glejser, uji glejser dilakukan untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas. Kemudian dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika tingkat signifikan lebih dari 5%, maka dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Signifikan Parameter (Uji t)

Pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial dilakukan dengan uji t. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Dengan tingkat signifikansi sebesar 95%, nilai t hitung dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $\text{prob-sig} < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

3.5.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji f yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kelayakan model atau biasa disebut uji *Goodness Of Fit*. Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur apakah model pada penelitian ini layak untuk digunakan. Uji f yang menunjukkan

hasil yang signifikan, maka model dikatakan layak untuk diteliti atau model bisa dikatakan fit (cocok) dengan persamaan regresi. Kriteria pengujian (Ghozali, 2011):

1. Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai signifikan F-hitung $>$ F-tabel maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Jika nilai signifikan F-hitung $<$ F-tabel maka H_0 diterima dan menolak H_a .
2. Membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan. Apabila nilai probabilitas $(0,000) > \alpha (0,05)$ maka uji F tidak signifikan. Jika nilai probabilitas $(0,000) < \alpha (0,05)$ maka uji F signifikan, dan dapat dikatakan bahwa permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit.

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa persentase variasi dalam variabel terkait pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, nilai R^2 berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa naik variabel bebas mampu menerangkan variabel tergantung. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai R^2 mendekati nol, maka antara jumlah ekspor tekstil dan tingkat inflasi terhadap besaran PDB tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai R^2 mendekati satu, berarti antara jumlah ekspor tekstil dan tingkat inflasi terhadap besaran PDB ada keterkaitan.
3. Kaidah penafsiran nilai apabila nilai semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel independen jumlah ekspor tekstil dan tingkat inflasi semakin besar dalam menjelaskan variabel dependen yaitu besaran PDB, dimana sisa dari nilai R^2

menunjukkan total variasi dari variabel independen yang tidak dimasuki dalam model penelitian ini.